

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sebagai bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan yang tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual dalam seni film. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.¹

Adegan-adegan yang ditimbulkan oleh orang-orang film dibuat dengan senyawa mungkin. Apabila penonton sudah tahu maksud pesan yang disampaikan, maka penonton biasanya mengeluarkan apresiasi dengan menangis, marah, dan tertawa. Pada saat menyaksikan film, ada istilah peralihan dunia.²

Media komunikasi seperti radio, televisi, komputer, internet, koran, majalah dan sebagainya telah menjadi konsumsi pokok masyarakat modern dan menjadikan media tersebut sebagai alat dan tempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka yang semakin kompleks.

Film masih sangat diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya. Menjadikan film sebagai media dakwah memang memerlukan dana yang besar, namun hal ini dapat dilakukan dengan cara kerja sama antara berbagai pihak. Sejauh ini

¹Muhammad Ali Mursid Alfathoni&Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 1

²Denis McQuil, *Mass Communication Theory*, (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 15

inisiatif membuat film belum merupakan program dari organisasi dakwah apalagi program dai.³

Paling terpenting dalam film yaitu gambar dan suara. Kata yang diucapkan yang ditambah dengan suara-suara lain yang serentak dalam mengiringi gambar-gambar dan musik pada film. Dan sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film dalam menggunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁴ Sangat nyata sekali bahwa topik dari film menjadi sangat pokok dalam semiotika media karena didalam genre film terdapat sistem signifikasi yang ditanggapi orang-orang pada masa kini dan melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan pada tingkat subjeknya.⁵

Seperti pada film *Dancing In The Rain* banyak sekali menyampaikan pesan untuk penontonnya, dikarenakan film ini merupakan film yang bertema kekeluargaan, persahabatan, kasih sayang, tidak membedakan satu sama lain. Dan menceritakan tentang kehidupan anak berkebutuhan khusus. Film *Dancing In The Rain* ini ditayangkan pada 18 Oktober 2018 dengan jumlah penonton 176.560 dalam waktu dua minggu setelah penayangannya.

Film *Dancing In The Rain* yang disutradarai oleh Rudy Aryanto dan penulis skenario Tisa TS ditayangkan bertepatan dengan Momen setelah beberapa hari Indonesia sukses menyelenggarakan Asian Para Games 2018. Seperti atlet yang bertarung di Asian Para Games yang mampu menginspirasi masyarakat sekaligus menyadarkan bahwa julukan orang cacat, abnormal, atau yang sejenis itu yang selama ini sering kita dengar, sangat tidak tepat. Lebih tepat disebut sebagai orang yang punya kemampuan berbeda atau berkebutuhan khusus, yang diperlakukan setara dengan warga lainnya.⁶

Film *Dancing In The Rain* ini merupakan Film yang sangat menginspirasi kita yang berbentuk drama dan mengisahkan tentang kekeluargaan, kasih sayang, dan

³Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 145-159

⁴Alex Sobur, *semiotika komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 128

⁵Marcel Danesi, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jala Sutra, 2010), h. 132

⁶Irwanrinaldi, "Dancing In The Rain Film Keluarga yang inspiratif", Kompasiana, 1 November 2018, h.1

persahabatan. Yang berkisah tentang anak kecil yang dilahirkan berbeda sejak kecil yang bernama Banyu. Banyu ini anak yang berkebutuhan khusus bisa disebut dengan autis. Dan ditinggal begitu saja oleh orang tuanya. Namun masih ada Eyang Utu dengan semangat dan percaya diri untuk merawat Banyu ini sampai beranjak dewasa, dan Eyang Utu ini sangat setia dan memberikan optimisme hidup pada Banyu dari kecil.

Penulis memilih film *Dancing In The Rain* ini sebagai objek untuk diteliti. Dikarenakan, menurut penulis pada film ini banyak sekali mengandung nilai-nilai moral sebagai pembelajaran dalam hidup. salah satu contohnya yaitu menyampaikan persahabatan, tetapi bukan hanya sekedar persahabatan saja yang seperti pada film-film pada umumnya. Pada film ini mengajarkan persahabatan yang sudah terjalin dari kecil hingga dewasa dan merangkul orang yang memiliki berkebutuhan khusus sebagai sahabatnya tanpa melihat kekurangannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan oleh penulis, Film *Dancing In The Rain* ini merupakan sebuah media yang untuk di bahas oleh penulis. Karena, pada film ini terdapat suatu nilai-nilai moral yang dapat bermanfaat bagi yang menontonnya dan mengajarkan untuk tidak membedakan satu sama lain meskipun memiliki kekurangan, maka dari itu penulis memberi judul “Nilai-nilai Moral pada Film *Dancing In The Rain* (Perspektif Semiotika Roland Barthes)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipapar oleh peneliti maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai Moralyang terdapat dalam film *Dancing In The Rain*?
2. Bagaimana latar belakang dibuatnya film *Dancing In The Rain* ?
3. Bagaimana gambaran pada film *Dancing In The Rain* ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam menyajikan tujuan penelitian, tidak boleh dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, melainkan pernyataan. Tujuan penelitian harus spesifik, dalam arti selaras dengan rumusan masalah. Dalam penerpannya, Anda dapat memilih salah satu versi yang

paling sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi yang dikeluarkan fakultas atau universitas.⁷

Adapun tujuan penelitian dari judul ini adalah :

1. untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat di Film *Dancing In The Rain*.
2. Untuk mengetahui deskripsi dan tokoh pada film *Dancing In The Rain*
3. Untuk mengetahui tanda pada film *Dancing In The Rain*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan berdaya guna sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan wawasan bagi mahasiswa/i Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan gambaran nilai-nilai Moral yang terdapat pada Film *Dancing In The Rain*.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam menyusun tinjauan pustaka sangat diperlukan ketekunan dan kecermatan. Ketekunan terkait dengan upaya mencari, menghimpun, memilah-milah, dan menyimak bahan-bahan bacaan yang relevan.

Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini :

- Skripsi Rizky Akmalsyah yang berjudul “Analisis Semiotika Film *A Mighty Heart*”, tahun 2010, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Pada film *A Mighty Heart* tahun 2007 yang disutradai oleh Michael Winterbottom yang diangkat dari novel yang Diangkat dari kisah nyata oleh Mariane Pearl's, film ini menceritakan kerasnya hidup menjadi seorang wartawan, letihnya mencari narasumber, perihnya meninggalkan keluarga demi sebuah berita dan wartawan yang menjadi korban pembunuhan dan penculikan didaerah konflik.

⁷Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer &Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 36

Menurut Rizky Akmalisyah pada film ini banyak sekali pesan moral yang disampaikan yaitu tentang keheroikan pejuang-pejuang Taliban dan kebencian orang-orang Pakistan terhadap bangsa Amerika dengan membakar bendera biru merah yang dikenal adidaya, kemudian mengajarkan arti sebuah ketabahan dan kesabaran yang digambarkan oleh Mariane Pearl's yang merupakan seorang istri dari jurnalis yang terbunuh yaitu Daniel Pearl's, dan juga menggambarkan bentuk kerja sama dan saling tolong-menolong.

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah mengungkapkan pesan moral dari Film *A Mighty Heart*. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengungkapkan nilai-nilai positif yang terdapat pada Film *Dancing In The Rain*.

- Skripsi Jaquiline Melissa Ranyoet yang memiliki judul “Pesan Moral dalam Film *To Kill A Mockingbird* (Analisis Semiotika pada film *To Kill A Mockingbird*)”, tahun 2014, Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanaddin. Pada film *To Kill A Mockingbird* tahun 1962 yang diadaptasi dari sebuah buku yang ditulis oleh Harper Lee dengan judul yang sama dan disutradai oleh Robert Mulligan yang menceritakan seorang pengacara pada era depresi di Selatan Amerika bernama Atticus Finch yang membela seorang pria berkulit hitam melawan tuduhan pemerkosaan. Atticus ini memiliki seorang anak yang bernama Jem dan Scout dan juga mengisahkan anak-anaknya yang melawan prasangka di kota fiksi Maycomb.

Menurut Jaquiline Melissa Ranyoet pada film ini terdapat banyak pesan moral yang disampaikan, diantaranya : Sopan santun terhadap sesama manusia, seperti sopan terhadap orang tua, terhadap tetangga sekitar., Selalu bersyukur untuk menghargai apa yang dimiliki, menghormati sesama, mengajarkan kejujuran, pendidikan dan keberanian.

Perbedaan penelitian diatas adalah Perbedaannya didalam penelitian ini adalah penelitian yang disamping lebih mengambil pesan moral dari film *To Kill A Mockingbird* . sedangkan peneliti lebih mengungkapkan nilai-nilai positif yang ada di film *Dancing In The Rain*

- Skripsi Lusi Fitriani yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara”, Tahun 2021, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Film keluarga Cemara ini diangkat dari film Keluarga

Cemara tahun 90-an yang tayang serentak pada tanggal 3 Januari 2019. Yang ditayangkan pada Visinema Picture, di Epicentrum XXI Jakarta. Dan disutradarai oleh Yandy Laurens yang menceritakan keluarga yang awalnya memiliki kehidupan yang layak, berkecukupan hingga suatu hari mengalami berbagai masalah dan pada akhirnya menjadi kuli bangunan sampai menjadi driver motor ojek online.

Menurut Lusi Fitriani pada film keluarga cemara ini mengajarkan makna tentang keluarga yang bahagia, persahabatan yang saling tolong menolong, peduli terhadap sesama, selalu berinteraksi kepada tetangga, bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

Perbedaan antara skripsi Lusi Fitriani dengan skripsi ini ialah pada skripsi Lusi menggunakan semiotika Charles Saders Peirce sedangkan pada skripsi ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mengacu pada makna Konotasi, makna Denotasi dan Mitos.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini di bagi menjadi lima Bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian pustaka dan Landasan Teori, Metode penelitian, Penyajian analisis data, dan Penutup.

BAB I PENDAHULUAN merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup subbahasan, yang meliputi antara lain : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI Peneliti akan membahas Kajian Pustaka yang meliputi Nilai-nilai Moral, Pengertian film, sejarah film, macam-macam film. Sedangkan, landasan teori ini meliputi teori-teori analisis Semiotika Roland Barthes.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini akan membahas metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi metode Penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data pada teknik ini penulis menunjukkan penggunaan *Long Shoot* dan *Medium Shoot* dalam meneliti

judulnya yaitu Nilai-nilai Moral pada Film *Dancing In The Rain* (Perspektif Semiotika Roland Barthes).

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA Berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data berupa temuan data dan pembahasan berupa konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V PENUTUP merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi atau daftar pustaka.

